

662
1 FEB
PG. 156/10
SUP
P

PROFESI AKUNTAN DAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DI INDONESIA



Pidato Pengukuhan

diucapkan pada peresmian penerimaan jabatan Guru Besar tetap
pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
di Surabaya pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 1992

oleh :

V. HENKY SUPIT

Yang terhormat

Saudara Ketua dan Anggota Dewan Penyantun Universitas Airlangga

Saudara Ketua dan Anggota Senat Guru Besar Universitas Airlangga

Saudara Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Airlangga

Saudara Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Airlangga

Segenap Sivitas Akademika Universitas Airlangga

Undangan dan Hadirin yang saya hormati

Perkenankanlah saya pertama-tama pada kesempatan yang berbahagia ini dalam rangka pidato penerimaan jabatan saya sebagai Guru Besar tetap pada Universitas Airlangga, memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan karuniaNya, sehingga saya pada saat ini dapat berdiri dihadapan hadirin untuk menyampaikan beberapa buah pikiran dan pendapat tentang :

'PROFESI AKUNTAN DAN PENDIDIKAN AKUNTANSI DI INDONESIA'

Hadirin yang saya hormati,

Dunia usaha di Indonesia akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama dalam bidang pasar modal dan kegiatan bisnis yang terjadi telah menciptakan peningkatan permintaan terhadap jasa akuntansi. Peningkatan permintaan tersebut tidak terbatas hanya pada permintaan langsung jasa Kantor Akuntan Publik yang dipersyaratkan untuk menciptakan iklim yang sehat di lingkungan pasar modal maupun pihak-pihak yang berkepentingan lain yang mensyaratkan jasa Kantor Akuntan Publik, tetapi peningkatan permintaan itu terjadi juga pada jasa pelayanan akuntansi berupa :

1. Akuntansi keuangan internal, yang merupakan akibat dari persyaratan dibutuhkannya sistim pelaporan akuntansi yang lebih baik.

2. Akuntansi manajemen sebagai akibat pembesaran skala perusahaan, baik yang telah go-public maupun yang belum go-public.

Dalam masa-masa mendatang, peningkatan permintaan itu akan merupakan peluang yang sangat menggembirakan bagi perkembangan profesi akuntan di Indonesia dan sekaligus mungkin akan merupakan tantangan bagi profesi akuntan untuk dapat memenuhi kebutuhan itu dengan baik. Namun demikian, kita menyadari bahwa saat ini belum seluruh dari permintaan jasa akuntansi dapat dilayani oleh profesi akuntan di Indonesia, karena di satu pihak terbatasnya sumber daya manusia (akuntan) dan di pihak lainnya disebabkan kurang ditunjangnya dengan suatu perencanaan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan akuntansi, oleh karena itu diperlukan suatu pemikiran mengenai keseimbangan pengetahuan profesi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Di Indonesia dengan adanya berbagai deregulasi, semakin terasa peningkatan kebutuhan pelayanan akuntansi keuangan yang lebih baik, selain diperlukan pelayanan akuntansi yang nantinya mampu untuk memberikan dorongan yang positif terhadap kemampuan daya saing perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perlu kita sadari bahwa semakin meningkat kebutuhan pelaporan keuangan merupakan gejala yang wajar dalam perkembangan dunia usaha di masa mendatang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya pengembangan skala perusahaan dan diversifikasi usaha yang tercermin dengan semakin banyaknya unit-unit usaha di bawah naungan satu kelompok usaha, maka akan semakin terasa pentingnya peranan akuntansi keuangan di masa-masa mendatang sebagai alat untuk menyampaikan pertanggungjawaban bagi para pihak yang berkepentingan dan memberikan informasi untuk dasar pengambilan keputusan, sejauh penyajian informasi di dasarkan atas data yang benar, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun harus di ingat bahwa ekstensifikasi pelaporan publik dalam era revolusi informasi tidak seharusnya dilakukan dengan mengorbankan sistem pelaporan internal yang diperlukan oleh

manajemen dalam r

Bagi Indonesia telah melalui lima t memasuki tahap tin untuk merenungkan menghadapi masa t

Perkembangan lingkungan manufak yang semakin cang akuntansi di Indon akuntansi keuangan pihak dan di lain akuntansi untuk ke Persoalannya sekar Perguruan Tinggi keseimbangan peng

Hadirin yang say

Profesi akun dapat meningkatkan akuntan, oleh kare yang berkaitan den umumnya.

Akhir-akhir praktek akuntan terutama terkait p profesi akuntan se bagaimanapun jug oknum yang seca Disinilah letak pe program peningka

manajemen dalam rangka peningkatan daya saing perusahaan.

Bagi Indonesia sebagai sebuah negara yang berkembang yang telah melalui lima tahap pembangunan, kita sekarang akan segera memasuki tahap tinggal landas, saya ingin mengajak para akuntan untuk merenungkan sejenak apa yang perlu dilakukan untuk menghadapi masa tersebut khususnya di bidang akuntansi.

Perkembangan tersebut diatas terutama yang dipacu oleh lingkungan manufaktur yang semakin di dominasi oleh peran teknologi yang semakin canggih dan trend globalisasi, menyebabkan profesi akuntansi di Indonesia mengacu pada profesi akuntan di bidang akuntansi keuangan untuk kepentingan pertanggungjawaban di satu pihak dan di lain pihak mengacu pada profesi akuntan di bidang akuntansi untuk kepentingan manajemen.

Persoalannya sekarang bagi dunia pendidikan akuntansi khususnya Perguruan Tinggi di Indonesia, adalah bagaimana memberikan keseimbangan pengetahuan akan kebutuhan masyarakat dunia usaha.

Hadirin yang saya hormati,

Profesi akuntan dalam era deregulasi dan debirokratisasi harus dapat meningkatkan peran dan kepercayaan masyarakat atas jasa akuntan, oleh karenanya perlu pembenahan secara terus menerus baik yang berkaitan dengan pribadi seprofesi maupun profesi akuntan pada umumnya.

Akhir-akhir ini profesi akuntan, terutama yang melakukan praktek akuntan publik telah mendapat sorotan yang cukup tajam terutama terkait pada pasar modal dan fiskal. Ini tidak berarti bahwa profesi akuntan secara keseluruhan telah melanggar kode etik, namun bagaimanapun juga profesi itu tidak menutup kemungkinan adanya oknum yang secara sengaja telah melanggar kesepakatan profesi.

Disinilah letak peranan organisasi profesi untuk merencanakan suatu program peningkatan keahlian dan kemampuan para anggota dalam

ketrampilan pemeriksaan dan menanamkan rasa tanggung jawab profesi. Tidak mustahil akuntan dalam melakukan praktek akuntan akan menghadapi beberapa kendala, antara lain masih lebih banyak masyarakat pemakai laporan akuntan yang belum mengetahui akuntansi dan pemeriksaan akuntansi dibandingkan dengan yang sudah mengetahuinya.

Di lain pihak masih terdapat badan usaha yang belum terbuka dalam memberikan data secara benar dan jujur.

Di bidang perpajakan, akuntan publik dapat membantu wajib pajak dalam penghitungan penghasilan kena pajak yang benar dan ini berarti pula membantu pemerintah dalam pemasukan pendapatan negara. Masyarakat dunia usaha perlu mengetahui, bahwa penghasilan kena pajak yang di hitung berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia akan menunjukkan angka rugi-laba yang berbeda dengan penghasilan kena pajak yang dihitung berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Karena akuntansi untuk tujuan komersial berbeda dengan akuntansi tujuan fiskal.

Kami percaya pemerintah akan memberikan peran yang lebih besar kepada akuntan publik dalam rangka peningkatan pendapatan negara di sektor pajak, asalkan pemeriksaan senantiasa mempertahankan sikap mental independen dan mempunyai tanggung jawab terhadap profesi akuntan, termasuk tanggung jawab untuk tetap mematuhi prinsip akuntansi Indonesia, norma pemeriksaan akuntan dan kode etik akuntan.

Di bidang Pasar Modal, diharapkan adanya penyediaan informasi yang bermutu, jujur dan tepat waktu, karena pengumpulan sumber dana melalui pasar modal sudah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi bagi dunia usaha dan pengendalian manajemen merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan daya saing, baik daya saing dalam bisnis dalam negeri maupun bisnis internasional. Oleh karena itu diperlukan suatu informasi tentang sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik. Bilamana akuntan publik dalam penyajian laporan keuangan itu tidak didasarkan pada norma pemeriksaan, bahkan pendapat yang diberikan adalah

wajar tanpa syarat (v) pemeriksaan profesi didasarkan pada laporan menghasilkan keputusan akan dirugikan. Pada publik sebagai pihak melakukan pekerjaan dan berani memberikan pada saat pemeriksaan membantu masyarakat

Dalam Tabel di Indonesia ada sel dan 64 dalam bentuk sejumlah 222 kantor sebanyak 40 kantor Perkembangan jumlah terdapat kenaikan adanya peningkatan Dari jumlah 371 menyampaikan laporan Keuangan Direktorat telah diperiksa laporan Keuangan Direktorat perincian :

Perindustrian 2.875 dan lain-lain sebanyak Kantor Akuntan perusahaan, di samping merata. Dapat kita Publik yang jumlah 21 perusahaan.

wajar tanpa syarat (w.t.s), pada hal tidak didasarkan pada kenyataan pemeriksaan profesional, maka keputusan yang di ambil yang didasarkan pada laporan keuangan yang tidak benar tentu akan menghasilkan keputusan yang menyesatkan, ini berarti masyarakat akan dirugikan. Pada hal masyarakat sangat mengharapkan akuntan publik sebagai pihak yang dipercayai secara profesional dan dapat melakukan pekerjaan yang di emban sesuai dengan norma pemeriksaan dan berani memberikan pendapat sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat pemeriksaan, sehingga diharapkan akuntanpun akan membantu masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Dalam Tabel 1 terlihat jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia ada sebanyak 371 buah, 307 dalam bentuk usaha sendiri dan 64 dalam bentuk kerjasama, sebagian besar berlokasi di Jakarta sejumlah 222 kantor atau 59,84% dan yang berlokasi di Surabaya sebanyak 40 kantor atau 10,78%.

Perkembangan jumlah Kantor Akuntan Publik tahun 1987 s/d 1990 terdapat kenaikan sebesar 96,30% atau 182 KAP. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan atas jasa akuntan publik.

Dari jumlah 371 buah Kantor Akuntan Publik, 213 buah telah menyampaikan laporan kegiatan dalam tahun 1990 kepada Departemen Keuangan Direktorat Jenderal Moneter dan jumlah perusahaan yang telah diperiksa laporan keuangannya pada Departemen Keuangan Direktorat Jenderal Moneter sebanyak 7.963 buah dengan perincian :

Perindustrian 2.879; Pertambangan 190; Perdagangan 1.843; Jasa 1.965 dan lain-lain sebanyak 1.086 buah perusahaan. Dengan demikian setiap Kantor Akuntan Publik secara rata-rata hanya mendapat 21 perusahaan, di samping itu pangsa pasarnya tentu tidak mungkin merata. Dapat kita perkirakan bahwa akan terdapat Kantor Akuntan Publik yang jumlah perusahaan yang dimintakan jasanya kurang dari 21 perusahaan.

Tabel 1.
Jumlah Kantor Akuntan Publik
dan Jumlah Akuntan Publik
Per 17 Juli 1991

No. Urut	K o t a	Bentuk Usaha sendiri	Bentuk Kerja sama	Jumlah KAP	Jumlah AP	Jumlah Kantor Cabang
01	Banda Aceh	6	1	7	8	-
02	Medan	23	3	26	30	2
03	Pekan Baru	1	-	1	1	1
04	Padang	3	-	3	3	-
05	Palembang	8	-	8	8	1
06	Bandar Lampung	1	-	1	1	-
07	DKI Jakarta	176	46	222	295	2
08	Bandung	16	5	21	26	2
09	Cirebon	1	-	1	1	-
10	Semarang	7	1	8	9	1
11	Jogyakarta	4	1	5	12	-
12	Magelang	1	-	1	1	-
13	Surakarta	4	-	4	4	1
14	Jember	1	-	1	1	-
15	Surabaya	35	5	40	45	8
16	Malang	5	-	5	5	2
17	Denpasar - Bali	5	-	5	5	1
18	Samarinda	2	-	2	2	-
19	Pontianak	3	-	3	3	-
20	Banjarmasin	1	-	1	1	-
21	Ujung Pandang	3	1	4	5	2
22	Manado	1	1	2	3	-
	Jumlah :	307	64	371	469	23

Sumber : Direktorat Lembaga Keuangan dan Akuntansi
Sub. Dit. Pembinaan Akuntansi.

Pada Tabel 2 terlihat dilakukan oleh Kantor 1990 mencapai jumlah : 22,09% Perdagangan lain-lain, dan Surabaya Perindustrian ; 25,29% Jasa dan 14,15% lain

Jumlah dan Kantor Ak

No.	Bidang Usaha
01.	Perindustrian
02.	Perdagangan
03.	Pertambangan
04.	J a s s a
05.	Lain - lain
	J u m l a h

blik
ik

	Jumlah AP	Jumlah Kantor Cabang
7	8	-
6	30	2
1	1	1
3	3	-
	8	1
1	1	-
2	295	2
	26	2
	1	-
	9	1
	12	-
	1	-
	4	1
	1	-
	45	8
	5	2
	5	1
	2	-
	3	-
	1	-
	5	2
	3	-
	469	23

tansi

Pada Tabel 2 terlihat bahwa kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Kantor-kantor Akuntan Publik di Jakarta pada tahun 1990 mencapai jumlah 6.203 dengan perincian : 35,79% Perindustrian ; 22,09% Perdagangan ; 2,97% Pertambangan ; 25,65% Jasa dan 13,50% lain-lain, dan Surabaya mencapai jumlah 763 dengan perincian : 39,59% Perindustrian ; 25,29% Perdagangan ; 0,39% Pertambangan ; 20,58% Jasa dan 14,15% lain-lain.

Tabel 2.

Jumlah dan proporsi perusahaan yang diperiksa Kantor Akuntan Publik Jakarta dan Surabaya Tahun 1990

No.	Bidang Usaha	Jumlah proporsi perusahaan yang diperiksa			
		KAP Jakarta		KAP Surabaya	
		Jumlah	Proporsi	Jumlah	Proporsi
01.	Perindustrian	2.220	35,79 %	302	39,59 %
02.	Perdagangan	1.370	22,09 %	192	25,29 %
03.	Pertambangan	184	2,97 %	3	0,39 %
04.	J a s a	1.591	25,65 %	157	20,58 %
05.	Lain - lain	838	13,50 %	108	14,15 %
Jumlah		6.203	100 %	763	100 %

Secara rata-rata setiap Kantor Akuntan Publik di Jakarta melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan lebih kurang 28 buah perusahaan dan Surabaya lebih kurang sebanyak 19 buah perusahaan. Jumlah tenaga akuntan pemeriksa dan tenaga pemeriksa yang bekerja pada Kantor-kantor Akuntan Publik masing-masing sebanyak 958 orang dan 2.496 orang, sama halnya dengan jumlah Kantor Akuntan Publik, dimana Jakarta dan Surabaya meliputi jumlah yang terbanyak, yaitu : Jakarta jumlah tenaga akuntan pemeriksa sebanyak 750 orang atau 78,29%, sedangkan tenaga pemeriksa sebanyak 1.980 orang atau 79,33% dan Surabaya tenaga akuntan pemeriksa sebanyak 55 orang atau 5,74 % sedangkan tenaga pemeriksa 136 orang atau 5,45%.

Akhir-akhir ini mulai terlihat adanya persaingan untuk dapat merebut pangsa pasar yang lebih besar, namun masih dalam batas-batas yang wajar, oleh karena itu perlu segera dipikirkan sejak dini bagaimana cara untuk dapat menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antara Kantor Akuntan Publik dimasa mendatang. Tidak mustahil dalam merebut pangsa pasar yang lebih besar akan terjadi pelanggaran kode etik dan norma pemeriksaan, akibatnya bukan hanya pelanggaran kode etik dan norma pemeriksaan yang akan menjadi masalah, tetapi masyarakat akan dirugikan dan juga pemerintah dalam hal pemasukan pajak.

Untuk menghadapi keadaan yang demikian, perlu dipikirkan strategi pengembangan profesi yang terpadu dan diterapkan secara ketat kode etik dan norma yang telah ditentukan, disamping pengetatan ketentuan-ketentuan yang tercantum pada Surat Keputusan Menteri Keuangan tentang izin membuka Kantor Akuntan Publik.

Pelanggaran kode etik dapat terjadi dalam :

1. Masalah tarif jasa pemeriksaan untuk merebut pangsa pasar yang lebih besar, pelanggaran ini dapat menimbulkan hubungan yang kurang harmonis antara sesama profesi akuntan.
2. Masalah norma pemeriksaan, yaitu meninggalkan kesepakatan untuk mematuhi norma pemeriksaan akuntan.

Untuk mengatasi diharapkan organisasi (IAI) dapat meningkatkan anggotanya, karena o menilai apakah norma anggotanya atau tidak pribadi akuntan pub Keuangan No. 763/KI melarang adanya pe pemerintah atau pi Daerah maupun Sw perguruan tinggi neg usaha konsultan mar

Selain itu Pembangunan (BPKI untuk dapat membir apakah eksistensinya

Dalam rangka Republik Indonesia Indonesia (IAI) beker Pembangunan (BPKI

1. Pedoman Pengen
2. Pedoman Penela

Pengawasan dilakukan oleh Ba (BPKP) meliputi ha

1. Orang asing dil
2. Akuntan publik pada :
 - a. Norma pem Akuntan Ind

Publik di Jakarta
di kurang 28 buah
9 buah perusahaan.
eriksa yang bekerja
sing sebanyak 958
lah Kantor Akuntan
lah yang terbanyak,
sebanyak 750 orang
ak 1.980 orang atau
sebanyak 55 orang
ang atau 5,45%.

saingan untuk dapat
masih dalam batas-
dipikirkan sejak dini
nya persaingan yang
a mendatang. Tidak
a besar akan terjadi
batnya bukan hanya
yang akan menjadi
a pemerintah dalam

dipikirkan strategi
n secara ketat kode
mping pengetatan
Keputusan Menteri
n Publik.

angsa pasar yang
an hubungan yang
an.

keseepakatan untuk

Untuk mengatasi kedua jenis pelanggaran tersebut diatas, maka diharapkan organisasi profesi dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap para anggotanya, karena organisasi profesi inilah yang berwenang untuk menilai apakah norma pemeriksaan dan kode etik ditaati oleh para anggotanya atau tidak. Salah satu usaha pemerintah dalam pembinaan pribadi akuntan publik tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 763/KMK.011/1986, tentang akuntan publik, intinya melarang adanya perangkapan jabatan sebagai pegawai instansi pemerintah atau pimpinan/karyawan Badan Usaha Milik Negara/ Daerah maupun Swasta, kecuali sebagai tenaga pengajar pada perguruan tinggi negeri/swasta dan atau sebagai pimpinan pada satu usaha konsultan manajemen.

Selain itu peran Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perlu ditingkatkan lagi dalam pengawasan untuk dapat membina dan menilai suatu Kantor Akuntan Publik, apakah eksistensinya masih perlu dipertahankan atau tidak.

Dalam rangka pelaksanaan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 763/KMK.011/1986, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah menyusun 2 (dua) pedoman :

1. Pedoman Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik
2. Pedoman Penelaahan Mutu Kantor Akuntan Publik

Pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Orang asing dilarang menjalankan praktek akuntan publik.
2. Akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada :
 - a. Norma pemeriksaan akuntan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

- b. Kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia
 - c. Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. a. Laporan akuntan yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik bentuk usaha sendiri ditanda tangani oleh pimpinan kantor.
 - b. Laporan akuntan yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik bentuk kerjasama ditanda tangani oleh rekan yang bertanggung-jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan akuntan dan isi laporan yang bersangkutan.
 - c. Tanda tangan dalam laporan akuntan harus disertai dengan nama dan nomor register akuntan yang bersangkutan

Hadirin yang saya hormati,

Profesi akuntan tidak terlepas dari undang-undang No. 34 tahun 1954, tentang pemakaian gelar akuntan. Berdasarkan undang-undang tersebut gelar akuntan hanya dapat diberikan oleh suatu universitas negeri atau badan tinggi lainnya yang dibentuk menurut undang-undang dan diakui pemerintah sebagai tanda bahwa pendidikan untuk akuntan pada perguruan tinggi tersebut telah selesai dengan baik, sedangkan dalam penjelasan undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan akuntan harus diselenggarakan di fakultas ekonomi yang mempunyai jurusan akuntansi.

Dalam pelaksanaan, tidak semua fakultas ekonomi negeri yang mempunyai jurusan akuntansi secara otomatis dapat menghasilkan akuntan, karena ada persyaratan yang ditentukan oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan.

Pada saat ini terdapat 18 fakultas ekonomi yang mempunyai jurusan akuntansi dan 14 diantaranya oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan telah dianggap memenuhi persyaratan, bagi fakultas ekonomi negeri yang jurusan akuntansinya belum dapat diakui oleh Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan dapat menghasilkan sarjana ekonomi jurusan akuntansi, seperti halnya

perguruan tinggi s
para lulusannya dih

Perlu dijelas
jurusan akuntansi,
akuntan, tetapi har
Pertimbangan Pers
meluluskan permoh
dari jurusan akunta
Akuntansi (UNA) P
Perbedaannya unt
akuntansinya sedang
dalam Ujian Negara
sedangkan perguruan
diakui ataupun disa
harus menempuh da
Profesi. Agar tidak
pada perguruan ti
diberikan status "D
sarjana ekonomi d
Jumlah perguruan
persyaratan dan di
sebanyak 6 univ
Indonesia, Univer
Universitas Airlang
memiliki Pusat Pen

Berikut ini k
dan UNA Profesi, p
1992.

perguruan tinggi swasta, namun untuk mendapatkan gelar akuntan para lulusannya diharuskan mengikuti Ujian Negara Akuntansi (UNA).

Perlu dijelaskan bahwa seseorang yang baru lulus sarjana jurusan akuntansi, tidak secara otomatis berhak memakai gelar akuntan, tetapi harus mengajukan permohonan kepada Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan dan Panitia ini akan meluluskan permohonan tersebut apabila yang bersangkutan berasal dari jurusan akuntansi yang telah diakui atau lulusan Ujian Negara Akuntansi (UNA) Profesi.

Perbedaannya untuk fakultas ekonomi negeri yang jurusan akuntansinya sedang dibina oleh jurusan akuntansi yang telah diakui, dalam Ujian Negara Akuntansi hanya menempuh UNA Profesi saja, sedangkan perguruan tinggi swasta yang jurusan akuntansinya sudah diakui ataupun disamakan statusnya, Ujian Negara Akuntansi masih harus menempuh dalam 2 (dua) tahap, yaitu : UNA Dasar dan UNA Profesi. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, perlu dijelaskan apabila pada perguruan tinggi swasta dimana jurusan akuntansi telah diberikan status "Disamakan", maka yang disamakan adalah gelar sarjana ekonomi dan bukan akuntannya.

Jumlah perguruan tinggi negeri yang dianggap telah memenuhi persyaratan dan ditunjuk sebagai pembina jurusan akuntansi ada sebanyak 6 universitas, yaitu Universitas Sumatera Utara, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, Universitas Airlangga dan Universitas Brawijaya, yang umumnya telah memiliki Pusat Pengembangan Akuntansi.

Berikut ini kami berikan gambaran jumlah peserta UNA Dasar dan UNA Profesi, periode tahun 1990/1991 dan periode tahun 1991/1992.

Tabel 3.

**Jumlah Peserta UNA DASAR dan UNA PROFESI
(Tahap I s/d IV Th. 1990/1991 dan
Tahap I dan II Th. 1991/1992)**

Tahun	UNA - DASAR		UNA - PROFESI	
	Peserta	Lulus	Peserta	Lulus
1990 / 1991 Tahap.				
I	145	12	25	
II	199	12	33	5
III	162	26	45	3
IV	185	16	63	5
	691	66	166	13
1991 / 1992 Tahap.				
I	192	17	62	9
II	196	11	58	4

Sumber : Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi.

Berdasarkan
akuntan terdaftar
akuntan, dengan p

Jumlah

s/d Tahap
1986
1987
1988
1989
1990
1991

Jumlah a
menunjukkan bag
hasil lulusan Uji
Dikatakan bagian
tidak semua lulus
pendaftaran aku
pendaftaran seha
Perlu diketahui,
berminat untuk
persyaratan Kar
akuntan (Surat
1986, pasal 4 ay
menyelenggarakan

Berdasarkan undang-undang No. 34 tahun 1954 itu, lulusan akuntan terdaftar sampai dengan akhir tahun 1991 berjumlah 10.160 akuntan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.

Jumlah Akuntan Terdaftar s/d Tahun 1991

s/d Tahun	Jumlah Akuntan Terdaftar
1986	5.640
1987	6.468
1988	7.419
1989	8.212
1990	9.210
1991	10.160

Jumlah akuntan terdaftar yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bagian dari jumlah lulusan perguruan tinggi negeri dan hasil lulusan Ujian Negara Akuntansi.

Dikatakan bagian dari jumlah lulusan perguruan tinggi negeri, karena tidak semua lulusan akuntan mendaftarkan untuk mendapatkan nomor pendaftaran akuntan dan mereka yang belum mendapatkan nomor pendaftaran seharusnya belum dapat disebut sebagai akuntan.

Perlu diketahui, bahwa gelar akuntan diperlukan bagi mereka yang berminat untuk mendirikan Kantor Akuntan Publik, karena persyaratan Kantor Akuntan Publik harus sarjana yang bergelar akuntan (Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 763/KMK.011/1986, pasal 4 ayat 1 huruf a), jadi bagi yang tidak berminat untuk menyelenggarakan Kantor Akuntan Publik tidak perlu bergelar akuntan.

UNA PROFESI
1991 dan
(1992)

UNA - PROFESI	
Peserta	Lulus
25	
33	5
45	3
63	5
166	13
82	9
58	4

ntansi.

Kami berpendapat bahwa sudah saatnya dipikirkan penyempurnaan terhadap undang-undang No. 34 Tahun 1954 dan mempertimbangkan adanya Ujian Profesi yang lebih sesuai dengan kondisi di Indonesia sebagaimana organisasi-organisasi profesi di negara maju.

Bagi mereka yang berkeinginan untuk menyelenggarakan Kantor Akuntan Publik (KAP) diharuskan untuk mendapatkan gelar akuntan melalui Ujian Profesional, dimana panitia ujian gelar akuntan ini dapat dibentuk dari unsur-unsur Departemen Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia, dengan demikian diharapkan akan meniadakan perbedaan pendidikan pada PTS dan PTN yang fakultas ekonominya memiliki jurusan akuntansi, sedangkan mutu lulusan sepenuhnya menjadi tanggung jawab fakultas yang bersangkutan.

Seperti halnya di Amerika Serikat, ujian profesional untuk mendapatkan gelar CPA ditentukan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), dan di negeri Belanda oleh Netherland Instituut van Register Accountant (NIVRA). Ikatan Akuntan Indonesia sebagai organisasi profesi belum terlibat langsung dalam pemberian gelar akuntan, seperti halnya di Amerika Serikat dan Belanda.

Menurut hemat kami, sebelum ujian profesional itu dapat dilaksanakan dan untuk meningkatkan jumlah akuntan terdaftar yang saat ini berjumlah 10.160 akuntan dan diperkirakan pada akhir tahun 1993 hanya dapat mencapai sekitar 12.860 akuntan, disarankan agar setiap universitas negeri yang telah memiliki Pusat Pengembangan Akuntansi diberikan kesempatan pada jurusan akuntansi untuk membuka kelas paralel pada sore/malam hari, khusus bagi lulusan sarjana ekonomi yang berminat mendapatkan gelar akuntan.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam perkembangan pendidikan akuntansi di Indonesia saat ini masih dirasakan adanya beberapa unsur yang merupakan penghambat yang perlu mendapat perhatian :

1. Terbatasnya jumlah universitas yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi untuk keperluan mendapatkan gelar akuntan. Dari 18 universitas yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi pada tahun 1990 jumlah sarjana yang lulus dengan kualifikasi S-2 4,2% dan S-3 9,8% kualifikasi sarjana (lihat tabel 5). Untuk kualifikasi sarjana yang diperlukan untuk pengembangan KAP, namun diharapkan pada 18 universitas yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi sudah dapat diwujudkan.
2. Terbatasnya jumlah universitas yang menerapkan program pengembangan akuntansi sebagai fasilitas lainnya. Hal ini menyebabkan jumlah akuntan yang dihasilkan sedikit sekali.
3. Banyaknya universitas negeri yang telah memiliki Pusat Pengembangan Akuntansi yang kurang memperhatikan perkembangan akuntansi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Akibatnya, banyak sarjana ekonomi yang lulus dari universitas negeri yang tidak dapat mengikuti perkembangan akuntansi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

dirikan penyempurnaan dan mempertimbangkan kondisi di Indonesia negara maju.

melenggarakan Kantor apatkan gelar akuntan gelar akuntan ini dapat dan Ikatan Akuntan meniadakan perbedaan ekonominya memiliki sepenuhnya menjadi

an profesional untuk Institute of Certified and Akuntan Indonesia ng dalam pemberian kat dan Belanda.

tu dapat dilaksanakan daftar yang saat ini da akhir tahun 1993 isarankan agar setiap embangan Akuntansi ntuk membuka kelas san sarjana ekonomi

asi di Indonesia saat r yang merupakan

1. Terbatasnya jumlah tenaga pengajar dengan kualifikasi yang tinggi untuk memperluas wawasan dan pendalaman bidang akuntansi. Dari 18 universitas negeri yang ada jurusan akuntansinya dalam tahun 1990 jumlah dosen dengan kualifikasi S-1 sebanyak 414, kualifikasi S-2 46 dosen, dan 9 dosen dengan kualifikasi S-3. Dengan kata lain dari jumlah 469 dosen hanya 1,9% kualifikasi doktor (S-3), 9,8% kualifikasi sarjana utama (S-2) dan 88,3% sarjana (S-1) (lihat tabel 5). Dengan terbatasnya tenaga pengajar dengan kualifikasi sarjana utama dan doktor, maka potensi untuk pengembangan pengetahuan akuntansi akan dirasakan terbatas. Namun diharapkan pada akhir tahun 1993 jumlah tenaga pengajar pada 18 universitas negeri yang mempunyai jurusan akuntansi sudah dapat ditingkat dibandingkan dengan tahun 1990. Terutama universitas yang sudah memiliki Pusat Pengembangan Akuntansi.
2. Terbatasnya kemampuan tenaga pengajar untuk mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi dan keterbatasan dana serta fasilitas lainnya untuk melakukan penelitian di bidang akuntansi, hal ini menyebabkan jumlah output penelitian dibidang akuntansi sedikit sekali, terutama penelitian empiris.
3. Banyaknya tugas rangkap dari tenaga pengajar sebagai akibat dari kurangnya perangsang yang mereka terima dan menyebabkan berkurangnya peluang untuk membuat persiapan perkuliahan dan mengurangi frekwensi tatap muka dengan mahasiswa. Perangkapan tugas ini dapat berupa mengajar selain pada perguruan tinggi negeri, juga pada perguruan tinggi swasta atau mungkin juga melakukan praktek akuntan publik atau sebagai akuntan intern. Akibat berbagai tugas rangkap ini, maka sangat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, misalkan mengikuti seminar-seminar baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Tabel 5.

**Jumlah Tenaga Pengajar dan Jumlah Mahasiswa
Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri
Pada 18 Fakultas Ekonomi di Indonesia Tahun 1990**

No.	Universitas	Jumlah Dosen Strata			Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa
		S-1	S-2	S-3		
01.	Syah Kuala	32	2	1	35	808
02.	Sumatera Utara	45	8	1	54	802
03.	Andalas	19	-	-	19	592
04.	Riau	22	1	-	23	148
05.	Sriwijaya	17	1	-	18	233
06.	Indonesia	50	11	3	64	673
07.	Padjadjaran	34	4	1	39	394
08.	Djenderal Soedirman	10	-	-	10	202
09.	Lambung Mangkurat	9	-	-	9	249
10.	Diponegoro	20	-	-	20	155
11.	Sebelas Maret	15	-	-	15	60
12.	Gadjah Mada	16	12	3	31	620
13.	Mulawarman	10	-	-	10	70
14.	Sam Ratulangi	8	-	-	8	82
15.	Hasanuddin	24	2	-	26	75
16.	Airlangga	39	1	-	40	661
17.	Brawijaya	31	4	-	35	578
18.	Udayana	13	-	-	13	252
	Jumlah	414	46	9	469	6.654

Sumber : Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi

4. Terbatasnya baru sebagai jasa di dunia mengembang keterbatasan baik di tingg

5. Terbatasnya di perpustakaan yang memer

Strategi sebenarnya ter Pengembangan utamanya untu Pokok utama menurut Tim sebagai berikut

Program Jangl

1. Pendidikan

a. Pember tingkat didalam kurikulum

b. Pening jenjang tugas

c. Pening buku

2. Profesi :

a. Penin agar

jumlah mahasiswa
Negeri
tahun 1990

Jumlah	Jumlah Mahasiswa
35	808
54	802
19	592
23	148
8	233
4	673
9	394
0	202
9	249
0	155
5	60
1	620
0	70
3	82
6	75
9	661
1	578
2	252
	6.654

4. Terbatasnya jumlah tenaga pengajar dan sulitnya merekrut dosen baru sebagai tenaga pengajar, disebabkan karena tingginya balas jasa di dunia usaha. Selain itu dirasakan sulit untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan perluasan wawasan disebabkan keterbatasan dana untuk dapat mengikuti seminar dan konferensi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

5. Terbatasnya jumlah judul maupun jenis buku-buku yang terdapat di perpustakaan universitas, dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang memerlukannya, terutama jurnal.

Strategi pengembangan pendidikan akuntansi di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak dibentuknya Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi (TKPA) pada tahun 1985, dengan tugas utamanya untuk mengkoordinasikan program-program akuntansi. Pokok utama dari strategi pengembangan pendidikan akuntansi menurut Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi (TKPA) adalah sebagai berikut :

Program Jangka Pendek.

1. Pendidikan :

- a. Pembinaan program-program pendidikan secara terpadu pada tingkat menengah, luar sekolah dan pendidikan tinggi dimana didalamnya termasuk pembinaan jalur dan jenjang pendidikan, kurikulum dan silabi, buku-buku dan lain-lain.
- b. Peningkatan mutu guru, dosen dan pendidik lainnya pada semua jenjang dengan cara menyelenggarakan penataran, pengiriman tugas belajar di dalam dan luar negeri.
- c. Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana belajar, buku-buku dan kelengkapan-kelengkapan lainnya.

2. Profesi :

- a. Peningkatan dan penertiban kembali organisasi profesi akuntan, agar lebih aktif melaksanakan tugas-tugas organisasi.

- b. Penyusunan dan penciptaan sistim akuntansi baru dalam bidang pemerintahan, peningkatan langkah dan pendidikan dosen-dosen akuntan pemerintah, peningkatan sistim akuntansi pasar modal dan penyempurnaan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) dan Kode Etik Jabatan Akuntan.

Program Jangka Panjang.

1. Pendidikan.

- a. Pemantapan orientasi pendidikan akuntansi hasil-hasil penelitian ilmiah, pengkajian awal dan uji coba model guna memantapkan kurikulum dan silabi serta penentuan pembedangan dari pendidikan menengah dan luar sekolah dengan pendidikan tinggi pada jalur gelar maupun jalur non gelar.
- b. Peningkatan program-program Strata 2 dan Strata 3 akuntansi di dalam negeri agar dapat menjadi akar tunjang pertumbuhan profesi di masa mendatang.
- c. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi terkemuka.

2. Profesi.

- a. Peningkatan kerjasama dan jalinan hubungan integral antara profesi dan pendidikan.
- b. Penetapan kebutuhan masyarakat akan jasa akuntansi yang lebih tepat dengan mengadakan penelitian secara teratur.

Pada awal tahun anggaran 1988 telah dibentuk Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi (P3A) di bawah DEPDIKBUD dalam rangka meningkatkan pendidikan akuntansi di Indonesia. Proyek ini dinilai Bank Dunia telah berhasil memberikan kesempatan bagi perkembangan pendidikan akuntansi di Indonesia.

Program Proyek ini dalam rangka pengembangan pendidikan akuntansi pada 18 universitas negeri yang memiliki jurusan akuntansi antara lain :

1. Pengembangan Jumlah tenaga p 338 dosen, deng dosen, strata d proyek ini me akuntansi melal telah diusahak pengajar, dan dalam negeri m pada akhir tah menjadi 642 d satu sebanyak menjadi 12 d
2. Pengembangan
3. Peningkatan Akuntansi
4. Penyediaan pe Akuntansi.
5. Penyediaan d
6. Bantuan ten mempunyai p
7. Untuk menir ini telah meny mandiri untu lemah.
8. Membantu D Pendidikan Negara Aku

Diharapkan

6 universitas neger membina jurusan

1. Pengembangan tenaga pengajar

Jumlah tenaga pengajar pada saat proyek ini dibentuk berjumlah 338 dosen, dengan perincian, yang berkualifikasi strata satu 312 dosen, strata dua 22 dosen dan strata tiga 4 dosen. Namun proyek ini menyadari, bahwa pengadaan tenaga pengajar akuntansi melalui jalur biasa akan sangat terbatas, sehingga telah diusahakan jatah khusus untuk terpenuhinya kebutuhan pengajar, dan pendidikan master dan doktor ditingkatkan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian diharapkan pada akhir tahun 1993 jumlah tenaga pengajar dapat meningkat menjadi 642 dosen dengan perincian yang berkualifikasi strata satu sebanyak 415 dosen, strata dua 215 dosen dan strata tiga menjadi 12 dosen.

2. Pengembangan kesempatan penelitian

3. Peningkatan fasilitas untuk Pusat - pusat Pengembangan Akuntansi

4. Penyediaan peralatan fasilitas untuk Pusat-pusat Pengembangan Akuntansi.

5. Penyediaan dan penulisan buku-buku dan jurnal.

6. Bantuan tenaga pengajar luar negeri pada universitas yang mempunyai program S2 akuntansi.

7. Untuk meningkatkan jumlah akuntan terdaftar, maka proyek ini telah menyusun pola pembinaan jurusan akuntansi yang sudah mandiri untuk dapat membina jurusan akuntansi yang masih lemah.

8. Membantu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyelenggarakan Ujian Negara Akuntansi.

Diharapkan Pusat Pengembangan Akuntansi yang terdapat di 6 universitas negeri dapat bekerja sama dengan pihak kopertis untuk membina jurusan akuntansi yang ada pada perguruan tinggi swasta,

sehingga jumlah lulusan UNA untuk masa-masa mendatang dapat ditingkatkan.

Dengan adanya Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi dan Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi diharapkan pendidikan akuntansi Indonesia di masa mendatang dapat ditingkatkan baik mutu maupun jumlah lulusannya, sehingga kebutuhan dunia usaha akan tenaga akuntan dapat dipenuhinya.

Hadirin yang saya hormati,

Sebelum mengakhiri pidato pengukuhan ini, perkenankanlah saya sekali lagi memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya oleh kasih, karunia dan kemurahanNya, maka saya dapat menyelesaikan penyajian ini.

Terima kasih pula saya ucapkan kepada :

- Pemerintah Republik Indonesia atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk memangku jabatan sebagai Guru Besar tetap sejak 1 Februari 1991 pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga dan telah mengukuhkan pangkat saya sebagai Pembina Utama Madya, Golongan IV/d sejak 1 April 1991.
- Kepada saudara Rektor/Ketua Senat Universitas Airlangga, Prof. dr. H. Soedarso Djojonegoro, beserta para Guru Besar Universitas Airlangga, yang telah berkenan mengusulkan dan menerima kehadiran saya serta mempercayai saya untuk memangku jabatan Guru Besar.
Kepercayaan yang diberikan kepada saya ini harus dapat saya imbangi baik dengan kerjasama maupun keikhlasan untuk tetap menjaga mutu dan prestasi akademis Universitas Airlangga yang kita cintai ini.
- Kepada saudara Drs. Ec. Budiman Christiananta, MA., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang telah membantu

pelaksanaan
segala per
- Kepada sa
Ekonomi U
menerus m
saya untu
sebesar-be
selama it
- Kepada re
Jurusan,
Sivitas A
ucapkan
dukungan
maupun
- 1976),
Dekan I
sama be
pengalan
- Kepada
dan seba
dan selu
melaksa
Universi
tulusny

Hadirin y

Terima ka

- DR. Tar
keduan
(PTES)
Airlan

pelaksanaan pengukuhan ini, saya sampaikan terima kasih atas segala perhatian dan kerjasamanya selama ini.

- Kepada saudara Drs. Ec. Soedjono Abipraja, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (1985-1988, 1988-1991) yang terus menerus mendorong saya menjadi Guru Besar dan telah mengusulkan saya untuk jabatan Guru Besar, saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala perhatian dan kerjasama yang baik selama itu.
- Kepada rekan Pembantu Dekan, para Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, ketua Program dan Sekretaris Program dan segenap Sivitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, saya ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas pengertian dan dukungannya terhadap tugas-tugas saya, baik sebagai rekan dosen maupun saat-saat saya menjabat Pembantu Dekan III (Th. 1974 - 1976), Pembantu Dekan II (Th. 1985 - 1989), maupun Pembantu Dekan I (Th. 1989 - 1992). Maka saya ingin mengajak bersama-sama belajar dan mengajar serta bertukar pikiran dan berbagi pengalaman sambil meningkatkan mutu akademis.
- Kepada Bapak H. Mohammad Noer, sebagai sesepuh Jawa Timur dan sebagai Ketua IKOMA Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga dan seluruh pengurusnya yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Hadirin yang saya muliakan

Terima kasih pula saya ucapkan kepada :

- DR. Tan Tjien Kie almarhum dan Drs. Tjan Tiau Yang almarhum, keduanya mantan Dekan Perguruan Tinggi Ekonomi Surabaya (PTES) yang kemudian menjadi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada bulan September 1961.

- Kepada Prof. K.R.M.T.D. Tirtodiningrat, SH. almarhum, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (Th. 1961 - 1965), yang telah memberi petunjuk yang sangat berharga dalam meningkatkan ilmu dan mendorong saya menjadi *staff* pengajar pada tahun 1964.
- Kepada Bapak K.R.T. Fadjar Notonagoro, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (Th. 1970 - 1974) dan kini sebagai sesepuh kita yang telah banyak membantu meningkatkan mutu pendidikan dan mengirim saya untuk mengikuti pelbagai seminar maupun pendidikan tambahan dan sejak tahun 1973 ditunjuk untuk menjadi anggota *staff* pengajar pada Lembaga Manajemen Jawa Timur.
- Kepada Drs. Ec. Soepoyo, Ak., FBIM, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (Th. 1974 - 1976) yang telah menunjuk saya sebagai wakil beliau untuk jabatan Pembantu Dekan III dan telah mempercayakan pula untuk mendirikan Pusat Manajemen dan Pengembangan (PMP) dan sekaligus ditunjuk sebagai Wakil Direktur Pusat Manajemen dan Pengembangan untuk pertama kalinya.
- Kepada Prof. Miendrowo Prawirodjoemeno, SE., mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (Th. 1966 - 1970, 1976 - 1978, 1978 - 1981) yang telah banyak memberikan bantuan berupa dorongan dalam mengembangkan penelitian pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Kepada Dra. Ny. Sri Maemunah Soeharto, mantan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga (1982 - 1985) yang telah menunjuk saya untuk membantu beliau sebagai Pembantu Dekan II.
- Selanjutnya kepada Prof. DR. Sukadji Ranuwihardjo, Dirjen Pendidikan Tinggi beserta *staff* pengajar lainnya dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada yang saat itu menjadi dosen saya di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, saya sampaikan penghargaan saya yang setinggi-tingginya atas ilmu dan pendidikan yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Terima kasih y

- DR. B. Conw
Programme
dan mendor
bidang Mar
Centre di B
- DR. K. L. Br
membimbing
bidang Mar
- Tak lupa pu
kepada sen
Perguruan
mendidik d
jenjang kar

Hadirin yang

Tidak a
saya kepada s
segenap anggo
nya telah sudi
upacara pengu

Hadirin sekali
yang tidak da
atas segala pe

Sebaga
terima kasih,
almarhum aye
karena usiany
saya serta sa
Tak lupa pula
kasih yang tul
kegembiraan

H. almarhum, mantan
gga (Th. 1961 - 1965),
ga dalam meningkatkan
ajar pada tahun 1964.

antan Dekan Fakultas
(1974) dan kini sebagai
a meningkatkan mutu
ikuti pelbagai seminar
an 1973 ditunjuk untuk
aga Manajemen Jawa

antan Dekan Fakultas
(1966) yang telah menunjuk
mbantu Dekan III dan
kan Pusat Manajemen
itunjuk sebagai Wakil
angan untuk pertama

, SE., mantan Dekan
Th. 1966 - 1970, 1976 -
erikan bantuan berupa
pada Fakultas Ekonomi

antan Dekan Fakultas
yang telah menunjuk
bantu Dekan II.

ardjo, Dirjen Pendidikan
ri Fakultas Ekonomi
menjadi dosen saya di
saya sampaikan peng-
ilmu dan pendidikan
saya dapat menyelesa-
Studi Pembangunan.

Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada :

- DR. B. Conway dan DR. H.C. de Bettignies, masing-masing sebagai Programme Director dan Director yang telah banyak membimbing dan mendorong saya dalam mengikuti pendidikan tambahan dalam bidang Marketing Planning and Strategy pada INSEAD Euro-Asia Centre di Fontainebleau, Perancis.
- DR. K.L. Brierly di Urwick International Limited yang telah banyak membimbing saya selama mengikuti pendidikan tambahan dalam bidang Marketing Management, Planning and Control.
- Tak lupa pula saya sampaikan rasa hormat dan penghargaan saya kepada semua guru saya sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas jasa-jasa beliau yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga saya dapat mencapai jenjang karir seperti sekarang ini.

Hadirin yang saya hormati,

Tidak ada satu katapun yang dapat mewakili rasa terima kasih saya kepada saudara Wahjoedi SH., selaku Ketua Panitia beserta segenap anggota panitia yang di tengah-tengah kesibukan pekerjaannya telah sudi meluangkan waktu dan pikiran demi terselenggaranya upacara pengukuhan saya ini dengan baik dan lancar.

Hadirin sekalian, terlalu banyak pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu di sini, terima kasih atas segala perhatian dan dukungannya.

Sebagai akhir kata, perkenankanlah saya menyampaikan rasa terima kasih, hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada almarhum ayah saya, juga ibu terkasih yang saat ini tidak dapat hadir karena usianya telah lanjut dan ketiga saudara yang telah mendahului saya serta saudara-saudara saya yang berada di Manado. Tak lupa pula kepada almarhum kedua mertua saya sampaikan terima kasih yang tulus. Hanya karena merekalah saya dan keluarga dilimpahi kegembiraan dan kebahagiaan yang tidak mereka saksikan.

Demikian juga kepada dr. Ignatius Supit beserta isteri yang telah banyak membimbing dan mendorong saya semasa saya masih sekolah lanjutan atas maupun di perguruan tinggi, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya. Kepada mereka saya haturkan terima kasih yang tak terhingga.

Isteriku Debbie dan kedua puteriku yang terkasih, Meta dan Elviera, terima kasih atas kesetiaan dan pengorbanan kalian selama mendampingi saya sekian tahun. Kalian telah memberi arti yang tak ternilai dalam proses kehidupan saya selama ini. Dan kepada kedua anakku, kupakanatkan doa semoga kalian selalu sukses dalam perjalanan hidup yang masih panjang.

Hadirin yang saya hormati

Terima kasih atas perhatian dan kesabaran saudara sekalian dalam mengikuti upacara pengukuhan saya ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kasih selalu memberkati kita dan tetap membimbing saya dalam menunaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepada saya.

-- 000000 --

1. Atkonsson M. R.
Professional
Ronald Press
2. Belkaoui, Ahmed
New York, 1
3. Brink, Z. Victor,
A. Ronald P
4. Carmichael, D.R.
A Guide to
Graw-Hill B
5. Courtemanche, C
Publications,
6. Enthoven J.H.
Requirement
7. Flester, Dale L.
A Ronald P
8. Hadibroto, S. M
Universitas
9. Ikatan Akuntan
10. -----
11. -----
Nasional Ak
12. Junus, Hadori,
Accounting
Koordinasi I
13. Kam, Vernon, A
14. Kowalczyk, Dav
New York,
15. Maciarillo, A.
Englewood
16. Robinson, A. Leo
Information
Publishers,

DAFTAR PUSTAKA

1. Atkonsson M. Robert, Victor Z. Brink dan Herbert Witt, Continuing Professional Education (CPA) Edition, Modern Internal Auditing. A Ronald Press Publication, New York, 1986
2. Belkaoui, Ahmed, Accounting Theory. Harcourt Brace Jovanovich, Inc. New York, 1981
3. Brink, Z. Victor, Herbert Witt, Modern Internal Auditing. fourth Edition, A. Ronald Press Publication, John Wiley & Sons, New York 1982
4. Carmichael, D.R, dan Willingham, John I. Auditing Concepts and Methods, A Guide to Current Auditing Theory and Practice. Fifth Edition, Mc. Graw-Hill Book Company, New York, 1989
5. Courtemanche, Guilbert W, The New Internal Auditing. A Ronald Press Publications, John Wiley & Sons, New York 1986
6. Enthoven J.H. Adof, Accounting Education, its Importance and Requirements (An Economic Development Focus), Mexico, October 1982
7. Flester, Dale L, Independent Auditor's Guide to Operational Auditing A Ronald Press Publication, John Willey & Sons, New York 1982
8. Hadibreto, S, Masalah Akuntansi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1987
9. Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, 1984
10. -----, Norma Pameriksaan Akuntan, 1978
11. -----, Pembahasan Berbagai Masalah Akuntansi. Konvensi Nasional Akuntan I, 1990
12. Junus, Hadori, Accounting in Development in Indonesia. History of Accounting in Development Nations: The Case of Indonesia. Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi, 1990
13. Kam, Vernon, Accounting Theory. John Willey & Sons, New York, 1986
14. Kowalczyk, David S, Cadmus Operational Auditing. John Willey & Sons New York, 1987
15. Maciariello, A. Josph, Management Control Systems. Prentice-Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1984
16. Robinson, A. Leonard, James R. Dayis dan C. Wayne Alderman, Accounting Information System a Cycle Approach. second Edition, Harper & Row, Publishers, New York, 1986

17. Sullivan, D. Jerry, Richard A. Gnospelius, Philip L. Deffiese dan Henry R. Jaenicke, Montgomery's Auditing, Tenth Edition, A. Ronald Press Publication, John Willey & Sons, New York, 1985
18. Taylor, H. Donald, G. William Glezen, Auditing Integrated Concepts and Procedures, Third Edition, John Willey & Sons, New York, 1985
19. Thornhill, T. William, Complete Handbook of Operational and Management Auditing, Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, New York, 1981
20. Tim Koordinasi Pengembangan Akuntansi, Strategi Pengembangan Akuntansi di Indonesia, 1986
21. Wilkinson, W. Joseph, Accounting and Information Systems, John Willey & Sons, Second Edition, New York, 1986

-- ooOoo --